

Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menempel Dengan Media Daun

Ana Sriani¹, Dita Primashanti Koesmadi², Arwendis Wijayanti³
PG-PAUD STKIP Modern Ngawi¹, PG-PAUD STKIP Modern Ngawi²,
PG-PAUD STKIP Modern Ngawi³

Email: anasriani7751@gmail.com¹, dita.prima@gmail.com², arwendisw@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kegiatan menempel dapat meningkatkan motorik halus pada anak kelompok B RA Al Hidayah Ngancar Tahun Ajaran 2021/2022. Jenis penelitian yang di gunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Subjek penelitian adalah anak kelompok B RA Al Hidayah Ngancar yang berjumlah 13 anak terdiri dari 9 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Teknik pengumpulan data di lakukan melalui observasi dan dokumentasi. Instrumen yang di gunakan adalah lembar observasi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila perhitungan presentase menunjukkan 76% anak mengalami peningkatan ketrampilan motorik halus melalui kegiatan menempel dengan media daun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketrampilan motorik halus anak meningkat setelah adanya tindakan melalui kegiatan menempel dengan media daun. Pada saat di lakukan pra tindakan, presentase kemampuan motorik halus anak 23 % meningkat menjadi 54% pada siklus I, dan mengalami peningkatan menjadi 84% pada siklus 2. Dapat di simpulkan bahwa kegiatan menempel dengan media daun dapat meningkatkan ketrampilan fisik motorik halus anak usia dini.

Kata Kunci : Kemampuan Motorik Halus, Kegiatan Menempel dengan Media Daun, RA Kelompok B.

Abstrack

This study aims to describe how sticking activities can improve fine motor skills in group B children of RA Al Hidayah Ngancar in the 2021/2022 academic year. The type of research used is Classroom Action Research (CAR) which uses the Kemmis and Mc. Taggart. The research subjects were group B children RA Al Hidayah Ngancar, totaling 13 children consisting of 9 boys and 4 girls. Data collection techniques were carried out through observation and documentation. The instrument used is an observation sheet. The indicator of success in this study is if the percentage calculation shows that 76% of children experience an increase in fine motor skills through sticking activities with leaf media. The result showed that children's fine motor skills increased after the action through sticking activities with leaf media. At the time of pre-action, the percentage of children's fine motor skills was 23%, increased to 54% in cycle 1, and increasing to 84% in cycle 2. It can be concluded that sticking activities with leaf media can improve fine motor physical skills in early childhood.

Keywords : Fine Motor Ability, Sticking Activities with Leaf Media, Kindergarten of B Group.

(Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menempel Dengan Media Daun) ana sriani,
dita primashanti koesmadi, arwendis wijayanti
Submitted :22 Maret 2022 Accepted : 31 Desember 2022 Published 31 Desember 2022

426

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini harus di persiapkan secara terencana dan bersifat holistik-integratif agar di masa emas perkembangan anak mendapatkan stimulus yang utuh, untuk mengembangkan berbagai potensi yang di milikinya (Koesmadi et al., 2020). Pendidikan anak usia dini di laksanakan berdasarkan kelompok usianya, yang pertama yaitu tempat penitipan anak 0-6 bulan, yang kedua kelompok bermain untuk usia 2-4 tahun, yang ketiga Taman Kanak-Kanak untuk usia 4-6 tahun (Kusumastuti et al., 2021). Pada usia dini sangat penting mendapatkan stimulus yang tepat dan memahami kehidupan sehingga aspek perkembangan anak dapat tercapai. Salah satu aspek yang sangat penting dalam perkembangan anak yaitu perkembangan motorik halus.

Perkembangan motorik merupakan salah satu aspek perkembangan yang penting pada kehidupana anak. Perkembangan motorik dapat di artikan sebagai aktivitas secara fisik melalui gerak tubuh yang dikeluarkan oleh sisitem otot yang mengeluarkan energi untuk bergerak (Mustafa & Sugiharto, 2020). Aspek-aspek perkembangan motorik yang terkait dengan unsur-unsur kebugaran jasmani adalah melatih ketepatan, keseimbangan, kelenturan, kekuatan, kelincahan dan koordinasi tubuh anak (Wijayanti, 2019).

Anak yang memiliki ketrampilan motorik yang baik akan mudah mempelajari hal-hal baru yang sangat bermanfaat dalam menjalani pendidikan. Ketrampilan motorik menurut (Bahari & Hamidah, 2022) di bagi menjadi dua yaitu ketrampilan motorik kasar (*gross motor skill*) dan ketrampilan motorik halus (*fine motor skill*). Motorik halus merupakan kemampuan yang sangat penting bagi anak usia dini. Kemampuan motorik halus anak mempengaruhi bagaimana prestasi anak ketika di sekolah. Kemampuan anak dalam menulis, menempel, menggunting, dan lain sebagainya merupakan kemampuan akademik yang dalam prosesnya selalu dibutuhkan oleh anak dalam melakukan tugas perkembangan di sekolah.

Motorik halus juga merupakan kemampuan yang sangat penting bagi percaya diri anak. Dengan menggunakan jari jemarinya anak dapat melakukan kegiatan secara mandiri dirumah seperti mengancing baju, menali sepatu, makan, minum, dan lain-lain. Kegiatan ini dapat menstimulasi rasa percaya diri anak yang muncul karena aktivitas yang dilakukan secara mandiri. Motorik halus adalah kemampuan tubuh dalam melakukan kegiatan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan di lakukan otot-otot kecil, karena itu tidak memerlukan tenaga yang besar, contohnya menggambar, menempel, menggunting dan lain-lain (Darmawan & Maulana, 2019).

Menurut (Yulianto & Awalia, 2017) motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian-bagian tubuh tertentu saja dan di lakukan oleh otot-otot kecil. Sedangkan menurut Sumantri (Abarua, 2017), motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang selalu membutuhkan koordinasi dan kecermatan dengan tangan, ketrampilan yang mencakup penggunaan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.



Berdasarkan kutipan-kutipan di atas, maka dapat di simpulkan bahwa pengertian motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan koordinasi mata dan tangan. Karakteristik perkembangan motorik halus anak menurut (Marsofely & Yuniarti, 2017) yaitu : adalah sebagai berikut : 1) Pada saat anak berusia tiga tahun, 2) Pada usia empat tahun, 3) Pada usia lima tahun, 4) Pada masa akhir kanak-kanak usia enam tahun. Prinsip-prinsip perkembangan motorik halus anak menurut (Warnida, 2019) adalah sebagai berikut : 1) Berorientasi pada kebutuhan anak, 2) Belajar sambil bermain, 3) Kreatif dan inovatif, 4) Lingkungan yang kondusif, 5) Tema, 6) Mengembangkan ketrampilan hidup. Fungsi perkembangan motorik halus menurut (Fatmawati, 2020) yaitu : 1) Anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, 2) Anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan pertama kehidupannya, ke kondisi bebas dan tidak bergantung pada orang lain, 3) Anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah.

Kemampuan motorik halus yang di miliki setiap anak berbeda. Ada yang lambat dan ada pula yang sesuai perkembangan tergantung kepada kematangan anak. Namun sebaiknya selaku pendidik atau orang tua hendaknya mengetahui permasalahan dan memberikan solusi bagaimana meningkatkan kemampuan perkembangan anak di masa yang akan. Sehingga Perkembangan anak sesuai dengan tingkat usianya. Terdapat banyak jenis kegiatan yang dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak seperti menempel, menggambar, melipat, meremas, mewarnai, menggunting, meronce, melukis. Kegiatan tersebut merupakan perkembangan gerak yang meliputi otot-otot kecil dengan koordinasi mata, tangan dan jari untuk mengontrol benda berbagai bentuk dan ukuran. Fokus penelitian ini adalah peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menempel.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara guru kelas RA Al Hidayah Ngancar di peroleh beberapa faktor yang menyebabkan kemampuan motorik halus anak kurang berkembang, seperti perkembangan ketrampilan Anak Usia Dini seringkali terabaikan atau di lupakan oleh orang tua, pembimbing atau bahkan guru. Faktor lain yaitu Anak kurang terampil dalam menggerakkan kelenturan tangan . Media yang di gunakan monoton sehingga anak-anak kurang tertarik dan mengakibatkan kurang optimalnya perkembangan kemampuan motorik halus anak. Berdasarkan deskripsi di atas perlu diadakan kegiatan yang mampu meningkatkan ketrampilan motorik halus anak. Salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu kegiatan menempel dengan menggunakan media daun. Kegiatan menempel dengan media daun bertujuan untuk melatih koordinasi mata dan otot-otot tangan serta konsentrasi. Kegiatan menempel dengan media daun salah kegiatan yang menarik minat anak dan menyenangkan bagi anak.

Menurut Andang Ismail (Herlidasari et al., 2021), menempel adalah aktifitas menyusun benda-benda dan potongan-potongan kertas dan sebagainya, yang di tempelkan pada bidang datar dan merupakan kesatuan karya seni. Menurut Martha Christiani (SIREGAR, n.d.), menyatakan bahwa kegiatan menempel salah satu kegiatan yang menarik minat anak-anak



karena berkaitan dengan meletakkan dan merekatkan sesuatu sesuka mereka.(KARANGBENDO et al., n.d.), mengemukakan bahwa penempelan gambar di katakan baik jika tepat pada tempat yang telah di sediakan berupa kolom kosong yang terdapat garis pinggirnya untuk membatasi objek gambar yang telah di gunting. Meletakkan kertas yang sudah di olesi lem akan sangat sulit bagi anak, sebab kertas yang sudah terolesi lem begitu menempel kertas lain akan mudah lengket dengan kertas lain tersebut, padahal apabila posisi kertas tersebut belum pas maka sangat sulit untuk di lepas. Menurut pendapat beberapa ahli, maka dapat di simpulkan bahwa menempel adalah kegiatan melekatkan sesuatu dengan lem dan menempelkannya pada bidang datar di dalam menempel di butuhkan ketelitian kesabaran agar menghasilkan karya yang indah.

Media daun menurut (Maria et al., 2018), adalah salah satu media yang menggunakan bagian tumbuhan yang tumbuh pada ranting atau batang, yang biasanya mempunyai warna hijau (mengandung klorofil) dan memiliki fungsi penangkap energi dari cahaya matahari untuk fotosintesis. Menurut (Eddy et al., 2018) media daun merupakan media yang kegiatannya mengenal struktur pokok yang ada dalam tumbuhan lantaran mempunyai fungsi antara lain sebagai resorpsi (pengambil zat-zat makanan terutama yang berupa zat gas karbon dioksida), mengolah makanan melalui fotosintesis, serta sebagai alat transpirasi (penguapan air) dan respirasi (pernapasan dan pertukaran gas). Manfaat media daun dapat di pergunakan sebagai alat untuk membuat prakarya seperti menempel daun menjadi sebuah bentuk media sesuai dengan tema yang dapat meningkatkan motorik halus anak usia dini Fungsi daun Menurut (MUJININGSIH, 2012) yaitu: 1) Tempat terjadinya proses fotosintesis dan gutasi serta transpirasi. 2) Sebagai alat untuk respirasi dan reproduksi vegetatif. 3) Untuk membuat zat makanan atau nutrisi bagi tumbuhan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak RA Al Hidayah Ngancar melalui kegiatan menempel dengan media daun. Manfaat penelitian ini adalah Manfaat Teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memberikan pengertian kepada guru tentang pentingnya kegiatan menempel dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media daun untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Sedangkan manfaat praktis dari penelitian ini adalah Bagi siswa yakni dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, bagi Guru memberikan masukan bagi guru bahwa kegiatan menempel sangat membantu mengembangkan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan belajar mengajar, salah satunya menggunakan media daun, bagi sekolah dapat menjadi kontribusi positif bagi lembaga penyelenggara pendidikan, khususnya RA Al Hidayah Ngancar dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menempel melalui media daun, bagi peneliti memberikan pengalaman dan wawasan dalam melakukan penelitian pendidikan, khususnya tentang kegiatan menempel dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui media daun.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan Stephen Kemmis dan Mc. Taggart (Widayati, 2008). Penelitian ini di laksanakan secara bersiklus dimana



setiap siklusnya terdapat 4 tahap (Asmani, 2011) yaitu sebagai berikut : (1) Perencanaan (*planning*), (2) Pelaksanaan (*action*), (3) Observasi (*observation*), (4) Refleksi (*reflection*) . Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kegiatan menempel dapat meningkatkan motorik halus pada anak kelompok B RA Al Hidayah Ngancar Tahun Ajaran 2021/2022.

Subjek penelitian adalah anak kelompok B RA Al Hidayah Ngancar yang berjumlah 13 anak terdiri dari 9 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Sumber data lain dari penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelas yang sebagai sumber data sekundernya. Teknik pengumpulan data di lakukan melalui observasi dan dokumentasi. Instrumen yang di gunakan adalah lembar observasi.

Kriteria keberhasilan hasil penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan meningkatnya kemampuan motorik halus anak kelompok B RA Al Hidayah Ngancar yaitu kemampuan dalam kelenturan, ketepatan, dan kerapian. Peningkatan keberhasilan dapat di lihat dengan membandingkan hasil dari awal (pra siklus) dan setelah di berikan tindakan yang menunjukkan peningkatan motorik halus berkembang sangat baik pada kemampuan menempel. Peningkatan kemampuan dapat di lihat dari peningkatan rata-rata presentase yaitu di nyatakan apabila 76 % dari jumlah anak berada kategori baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prasiklus

Deskripsi pra siklus merupakan pengamatan awal terhadap anak kelompok B RA Al Hidayah Ngancar yang dilaksanakan pada tanggal 6–11 Desember 2021. Pengamatan dan penelitian awal di lakukan untuk mengetahui permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran dengan mengidentifikasi permasalahan yang muncul pada pengembangan fisik motorik halus anak. Berdasarkan hasil pengamatan di temukan bahwa perkembangan fisik motorik halus anak RA Al Hidayah Ngancar masih sangat kurang. Hal tersebut terbukti dari total yang tuntas 23% atau 3 anak dari jumlah keseluruhan sebanyak 13 anak. Anak masih kurang dalam perkembangan fisik motorik halus karena media yang di gunakan di lembaga RA Al Hidayah Ngancar kurang menarik sehingga anak merasa kurang tertarik dengan kegiatan tersebut.

Siklus 1

Dari pengamatan kegiatan pra siklus maka di adakan penelitian tindakan kelas siklus 1 pada kegiatan pembelajaran di kelompok B RA Al Hidayah Ngancar tahun ajaran 2021/2022 dalam meningkatkan ketrampilan motorik halus anak melalui kegiatan menempel dengan media daun. Siklus 1 ini dilaksanakan pada tanggal 7-11 Februari 2022 dengan rincian siklus 1 pertemuan pertama di laksanakan pada tanggal 7 Februari 2022, siklus 1 pertemuan kedua di laksanakan pada tanggal 9 Februari 2022 dan siklus 1 pertemuan ketiga di laksanakan pada tanggal 11 Februari 2022. Tindakan pada siklus 1 adalah peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menempel dengan media daun. Tahap-tahap pada siklus 1 yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tindakan pada siklus 1 ini di lakukan

sebanyak tiga kali pertemuan dalam seminggu. Alokasi waktu dalam pelaksanaan kegiatan menempel dengan media daun adalah 60 menit setiap kali pertemuan pada kegiatan inti.

Hasil observasi pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Hasil observasi siklus 1

Kategori	Siklus 1	
	Anak	%
BB	1	8 %
MB	2	15 %
BSH	3	23 %
BSB	7	54 %
Jumlah	13	100%

Tabel di atas terlihat bahwa siklus 1 tingkat keberhasilan anak yaitu : 1) Nilai 4 dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 7 anak atau 54 %. 2) Nilai 3 dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 anak atau 23 %. 3) Nilai 2 dengan kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 2 anak atau 15 %. 4) Nilai 1 dengan kategori belum berkembang (BB) sebanyak 1 anak atau 8 %.

Hasil siklus 1 dapat digambarkan juga dengan grafik di bawah ini:



Gambar 1 Grafik Hasil Observasi Siklus 1

Berdasarkan grafik di atas bahwa kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan pada siklus 1 dengan kegiatan menempel dengan media daun. Dari keseluruhan jumlah siswa 13 anak terdapat 7 anak yang tuntas dengan kategori berkembang sangat baik (BSB). 3 anak dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH). 2 anak dengan kategori mulai berkembang (MB). 1 anak dengan kategori belum berkembang (BB).

Siklus 2

Dari hasil observasi siklus 1 dengan tingkat keberhasilan belum mencapai minimal 76% maka di adakan penelitian tindakan kelas siklus 2 pada kegiatan pembelajaran di kelompok B

RA Al Hidayah Ngancar tahun ajaran 2021/2022 dalam meningkatkan ketrampilan motorik halus anak melalui kegiatan menempel dengan media daun. Siklus 2 ini dilaksanakan pada tanggal 14-18 Februari 2022 dengan rincian siklus 2 pertemuan pertama di laksanakan pada tanggal 14 Februari 2022, siklus 2 pertemuan kedua di laksanakan pada tanggal 16 Februari 2022 dan siklus 2 pertemuan ketiga di laksanakan pada tanggal 18 Februari 2022. Tindakan pada siklus 2 adalah peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menempel dengan media daun. Tahap-tahap pada siklus 2 yaitu perencanaan, pelaksanaan, obsrevasi dan refleksi. Tindakan pada siklus 2 ini di lakukan sebnayak tiga kali pertemuandalam seminggu. Alokasi waktu dalam pelaksanaan kegiatan menempel dengan media daun adalah 60 menit setiap kali pertemuan pada kegiatan inti.

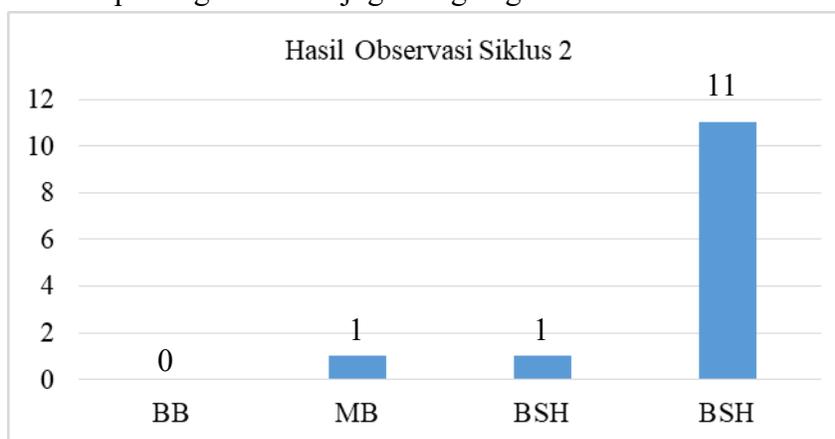
Penilaian dan kemampuan anak pada siklus 2 dapat di lihat tabel berikut :

Tabel 2 Hasil Observasi Pada Siklus 2

Kategori	Siklus 2	
	Anak	%
BB	0	0 %
MB	1	8 %
BSH	1	8 %
BSB	11	84 %
Jumlah	13	100 %

Tabel di atas terlihat bahwa siklus 2 tingkat keberhasilan anak yaitu : 1) Nilai 4 dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 11 anak atau 84 %. 2) Nilai 3 dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 1 anak atau 8 %. 3) Nilai 2 dengan kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 1 anak atau 8 %. 4) Nilai 1 dengan kategori belum berkembang (BB) sebanyak 0 anak atau 0%.

Hasil siklus 2 dapat di gambarkan juga dengan grafik di bawah ini:



Gambar 2 Grafik Hasil Observasi Siklus 2

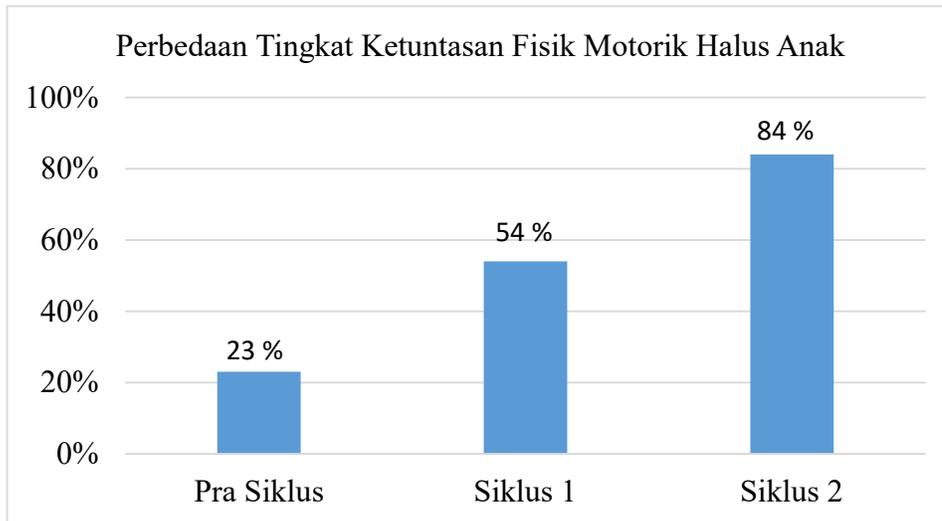
Berdasarkan tabel di atas bahwa peningkatan motorik halus anak mengalami peningkatan dari siklus ke siklus. Dari keseluruhan jumlah siswa 13 anak terdapat 11 anak yang tuntas dengan kategori berkembang sangat baik (BSB). 1 anak dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH). 1 anak dengan kategori mulai berkembang (MB). Dalam tindakan siklus 2 ini peneliti dikatakan berhasil dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak RA Al Hidayah Ngancar.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian di atas, perbedaan tingkat ketuntasan pada pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 dapat di jelaskan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.5 Perbedaan tingkat ketuntasan
Pra siklus, siklus 1 dan siklus 2**

No	Nama	Penilaian		
		Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	AA	3	5	7
2	AM	5	7	8
3	CA	7	7	8
4	CF	7	7	8
5	DB	3	5	7
6	ED	7	7	8
7	MA	5	7	8
8	MF	3	4	7
9	RA	2	4	5
10	RE	5	7	8
11	SM	2	2	4
12	SA	3	5	7
13	YA	5	7	8
Presentase Ketuntasan		23%	54%	84%

Perbedaan tingkat keberhasilan perkembangan fisik motorik anak dapat di gambarkan juga dengan grafik di bawah ini :



Gambar 3 Grafik perbedaan tingkat ketuntasan kemampuan motorik halus anak

Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan fisik motorik anak mengalami peningkatan di setiap siklusnya, terbukti efektif dengan hasil penelitian yaitu peningkatan dari pra siklus sebesar 23%, mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan yaitu menempel dengan media daun, sehingga pada siklus 1 memperoleh hasil 54% dan siklus 2 memperoleh hasil 84%, sehingga penerapan menempel dengan media daun terbukti berhasil meningkatkan motorik halus anak RA Al Hidayah Ngancar, dan dapat dikatakan penelitian ini berhasil.

Pembahasan

Sebelum dilakukan penelitian, peneliti telah melakukan analisis yaitu menentukan rumusan masalah. Analisis sebelum penelitian ini bertujuan mengetahui sejauh mana permasalahan dan kemampuan anak sehingga dapat dilakukan tindakan yang tepat pada anak. Akhirnya peneliti memilih melakukan tindakan melalui kegiatan menempel dengan media daun dengan 2 siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2 dengan 1 siklus dilaksanakan 3 kali pertemuan. Setiap siklus melalui beberapa tahap antara lain perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Pada data observasi pra siklus bahwa anak belum mampu untuk melakukan kegiatan menempel dengan terampil dan tepat, sehingga harus diadakan tindakan selanjutnya yaitu peneliti mengadakan tindakan pada siklus 1. Pada siklus 1 ketrampilan motorik halus anak mengalami peningkatan yaitu sebanyak 7 anak dari 13 anak atau 54 % berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Berdasarkan data tersebut masih diperlukan tindakan lebih lanjut karena belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 76 %. Hambatan yang dialami pada siklus 1 yaitu anak-anak kurang terampil dan tepat dalam menempel dengan media daun.

Pelaksanaan kegiatan menempel pada siklus 2 ketrampilan fisik motorik halus anak mengalami peningkatan yaitu sebanyak 11 anak dari 13 anak atau 84 % berada pada kriteria



berkembang sangat baik (BSB). Pada siklus 2 anak-anak terampil dan tepat dalam melakukan kegiatan menempel dengan media daun.

Berdasarkan data observasi yang di peroleh dapat di ketahui bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dari pra siklus hingga siklus 2. Penelitian di katakan berhasil karena mencapai indikator keberhasilan yang sudah di tentukan yaitu sebesar 76 %. Oleh karena itu peningkatan fisik motorik halus melalui kegiatan menempel dengan media daun di RA Al Hidayah Ngancar cukup di laksanakan sampai siklus 2 karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah di tentukan.

KESIMPULAN

Peningkatan ketrampilan fisik motorik halus melalui kegiatan menempel dengan media daun pada anak kelompok B RA Al Hidayah Ngancar ditunjukkan dari meningkatnya hasil kegiatan pembelajaran dari anak melalui presentasi data pra siklus sebesar 23 % yaitu sebanyak 3 anak yang tuntas dari jumlah keseluruhan 13 anak. Siklus 1 sebesar 54 % yaitu sebanyak 7 anak dari jumlah keseluruhan 13 anak. Siklus 2 sebesar 84 % yaitu 11 anak dari jumlah keseluruhan 13 anak. Sedangkan anak yang tidak tuntas sebanyak 2 anak (16 %).Setelah di adakan kegiatan menempel dengan media daun pada anak kelompok B RA Al Hidayah Ngancar maka ketrampilan fisik motorik anak mengalami peningkatan, hal tersebut dapat di lihat dari hasil peningkatan pada tindakan setiap siklusnya. Sehingga dapat di simpulkan bahwa kegiatan menempel dengan media dan dapat meningkatkan ketrampilan fisik motorik halus anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abarua, H. (2017). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menempel di Kelompok Bermain. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 1(2).
- Asmani, J. M. (2011). Penelitian tindakan kelas. *Jogjakarta: Laksana*.
- Bahari, J. I., & Hamidah, U. N. (2022). Optimalisasi Kemampuan Motorik Halus Siswa Melalui Media Kinetic Sand Di TK Bahrul Ulum Bangorejo Banyuwangi. *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 6(1), 132–145.
- Darmawan, A., & Maulana, A. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Permainan Motorik Halus Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga)*, 4(2), 23–27.
- Eddy, S., Rosanti, D., & Falansyah, M. (2018). Keragaman spesies dan etnobotani tumbuhan mangrove di Kawasan Hutan Lindung Air Telang Kabupaten Banyuasin. *Prosiding Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Terapan*, 1(1).
- Fatmawati, F. A. (2020). *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Caremedia Communication.



- Herlidasari, A., Jannah, M., & Syafitri, A. R. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Menggunakan Teknik 3M (Melipat, Menggantung Dan Menempel) Pada Anak Usia Sekolah Dasar Kelas Awal. *IJIGAE: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education*, 2(1), 18–30.
- KARANGBENDO, K., BANTUL, B., Wulandari, R., & Martono, M. P. (n.d.). *Skripsi yang berjudul" Menongkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggantung Dan Menempel Pada Anak.*
- Koesmadi, D. P., Wijayanti, A., & Azizah, E. N. (2020). Workshop Pengembangan Kurikulum Bahan Ajar dan Model Pembelajaran PAUD Kurikulum 2013. *IJCE (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 1(1), 13–17.
- Kusumastuti, N., Putri, V. L., & Wijayanti, A. (2021). Pengembangan Media Frueelin Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 5(01), 155–163.
- Maria, E., Yulianto, Y., Arinda, Y. P., Jumiatty, J., & Nobel, P. (2018). Segmentasi Citra Digital Bentuk Daun Pada Tanaman Di Politani Samarinda Menggunakan Metode Thresholding. *Jurnal Rekayasa Teknologi Informasi (JURTI)*, 2(1), 37–46.
- Marsofely, R. L., & Yuniarti, E. (2017). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5 Tahun Yang Mengikuti PAUD Di Kecamatan Curup. *Jurnal Media Kesehatan*, 10(2), 191–194.
- MUJININGSIH, M. (2012). *Penggunaan Strategi Group Investigation untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Tentang Struktur Daun Dan Fungsi Daun Pada Siswa Kelas IV Semester Gasal SD Negeri 1 Kranggan Polanharjo Klaten Tp 2012/2013.* Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mustafa, P. S., & Sugiharto, S. (2020). Keterampilan motorik pada pendidikan jasmani meningkatkan pembelajaran gerak seumur hidup. *Sporta Sainika*, 5(2), 199–218.
- SIREGAR, Z. U. (n.d.). *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggantung dan Menempel Di Paud Cempaka Kec. Medan Labuhan.*
- Warnida, W. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai di Kelompok B1 TK Berkah Kota Jambi Tahun 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 9(1), 132–140.

Widayati, A. (2008). Penelitian tindakan kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(1).

Wijayanti, A. (2019). Pengembangan Permainan Maze Tiga Dimensi Pada Kemampuan Motorik Kasar Kelompok B Di Tk Pgri I Jogorogo Ngawi. *Jurnal Pendidikan Modern*, 4(3), 18–27.

Yulianto, D., & Awalia, T. (2017). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Kelompok B RA Al-Hidayah Nanggung Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 2(2), 118–123.